

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika Secara istilah etika berasal dari bahasa Yunani yaitu ethos yang memiliki arti adat kebiasaan. Adat kebiasaan yang dimaksud yaitu berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik itu berhubungan dengan diri sendiri maupun berhubungan dengan orang lain. Secara terminologi, etika adalah cabang filsafat yang menyelidiki tentang pertanyaan dasar bagaimana seharusnya kita hidup dan berperilaku. Dapat diartikan juga bahwa etika merupakan studi kefilsafatan tentang moralitas atau sebagai studi sistematis mengenai konsep nilai, baik/buruk, benar/salah yang memimpin manusia dalam membuat keputusan serta bertingkah laku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), etika memiliki arti yaitu suatu ilmu mengenai apa yang baik dan apa yang buruk, kumpulan nilai yang berkenaan dengan akhlaq serta asas perilaku yang menjadi pedoman.²⁹

Menurut Muhammad Saifullah etika bisnis adalah seperangkat prinsip-prinsip etika yang membedakan yang baik dan yang buruk, harus, benar, salah, dan sebagainya dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan seseorang untuk

²⁹ Muhammad Mufid, Etika Dan Filsafat Komunikasi, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009, Cet .1, H.173.

mengaplikasikannya atas apa saja dalam dunia bisnis. Dalam arti lain, etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma yang mana para pelaku bisnis harus menjunjungnya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnis dengan selamat.³⁰

Etika bisnis Islam menurut Mustaq Ahmad adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral atau akhlak yang bertujuan untuk mendidik moralitas manusia dalam perdagangan yang meliputi baik perdagangan barang maupun perdagangan jasa yang mengacu pada al-Quran dan Hadits.³¹

Menurut Dr.Syahata, bahwa etika bisnis Islam mempunyai fungsi substansial yang membekali para pelaku bisnis, Tujuan umum penerapan etika bisnis Islam adalah merupakan hal yang penting dalam perjalanan sebuah aktivitas bisnis profesional.

Kata bisnis dalam Al-Qur'an di padankan kata perniagaan atau perdagangan yang diterjemahkan dari kata Al-Tijarah.³²

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa bisnis Islam merupakan suatu aktivitas usaha yang terjadi atas dasar

³⁰ Marzuqi, Ahmad Yusuf dan Achmad Badarudin Latif, 2010. Manajemen Laba dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam. Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, Vol. 7, No. 1

³¹ Hidayat and Rahmaniah. Perilaku Pedagang Di Pasar Tradisional Sentra Antasari Banjarmasin Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam', *Journal of Islamic and Law Studies*, 3.2 (2019), pp. 92-107

³² Mustaq Ahmad, Etika Bisnis dalam Islam, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 18

saling menguntungkan dan tidak dibatasi oleh kualitas kepemilikan barang atau jasa.³³ Sedangkan yang dimaksud dengan etika bisnis Islam atau etika bisnis dalam Islam ialah ilmu yang membahas perihal usaha ekonomi khususnya perdagangan dari sudut pandang baik dan buruk serta salah dan benar menurut standar Islam. Diantara beberapa tujuan penerapan etika bisnis adalah sebagai berikut :

1. Kode etik ini menjadi simbol arahan agar pebisnis terhindar dari resiko kerugian dalam berbisnis.
2. Kode etik ini dipersepsikan sebagai dokumen hukum yang dapat menyelesaikan persoalan yang muncul, daripada berurusan dengan pihak pengadilan
3. Kode etik ini dapat dijadikan sebagai dasar hukum dalam menetapkan pertanggungjawaban bagi komunitas pebisnis dan masyarakat di hadapan Allah SWT.
4. Jika terjadi persoalan antara sesama pelaku bisnis dan masyarakat tempat bekerja, Kode etik dapat membantu menyelesaikannya.
5. Kode etik ini dapat membangun persaudaraan (*ukhuwah*) dan kerja sama antara pelaku bisnis.³⁴

³³ Khozin Zaki Amiroh Rona Zakiyah, Khairiah Elwardah, 'Pengaruh Sertifikasi Halal Bagi Perkembangan Pelaku Usaha Di Kota Bengkulu', *Economic Reviews Journal*, 3.1 (2024), pp. 96-108.

³⁴ Ahmad, Mustaq. Etika Bisnis dalam Islam. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005. Hlm 152-160

Etika merupakan pengetahuan atau ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk untuk diperbuat atau untuk dijunjung tinggi.

Etika yang baik itu mencakup:

- 1) Kejujuran (*Honesty*): kebenaran selalu dijunjung tinggi dengan berbuat dan mengatakan apapun yang benar.
- 2) Ketetapan (*Reliability*): selalu menepati janji, baik menurut ikrar, waktu, tempat maupun syarat.
- 3) *Loyalitas*: artinya setia, baik setia terhadap janjinya sendiri, setia kepada siapa saja yang dijanjikan kesetiannya, setia kepada organisasinya, berikut pimpinannya, rekan-rekan, bawahan, relasi, klien anggaran dasar dan anggaran rumah tangganya. Disiplin: artinya taat kepada peraturan, sistem, prosedur maupun teknologi yang telah ditetapkan tanpa disuruh atau dipaksa oleh siapapun. Dalam pengertian lain, etika adalah ilmu pengetahuan tentang apa yang baik dan yang tidak baik untuk dipertahankan, dijunjung tinggi atau diperbuat (*ethics is the science of good and bad*).

Sebagaimana firman Allah SWT.³⁵

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى وَاللَّهُ غَنِيٌّ

حَلِيمٌ

³⁵ Aziz, Abdul. Etika Bisnis Perspektif Islam. Bandung: Alfabeta, 2013. Hlm 200-205

Artinya: “Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.(Surat Al-Baqarah ayat 263).”

Dapat disimpulkan bahwa etika merupakan seperangkat prinsip moral atau nilai yang membedakan antara baik dan buruk dalam membimbing manusia untuk berperilaku dan beraktivitas dengan tujuan mencapai kesejahteraan bersama serta untuk menjaga nilai kebaikan setiap manusia sehingga segala sesuatu yang dilakukan memberikan dampak positif.³⁶

Etika bisnis Islam sendiri memiliki makna prinsip-prinsip etika yang di dalamnya membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan buruk dalam kegiatan bisnis yang juga harus berpedoman terhadap Syariat dan ajaran Islam. Dengan menerapkan etika bisnis Islam ini, para pedagang akan membentuk kesadaran akhlak yang baik dan juga memberikan batasan-batasan terhadap segala tindakan yang akan membawanya jauh dari ajaran agama.

2. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam

Prinsip etika bisnis Islam merupakan karakter bisnis yang digunakan untuk menentukan sukses tidaknya sebuah bisnis yang dijalankan atau dimiliki pebisnis apalagi pebisnis

³⁶ Muhammad, Etika Bisnis Islami, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan Ykpn,2004), Hal.37-38

muslim yang menghendaki kesuksesan dalam berbisnis. Prinsip-prinsip umum etika bisnis yaitu:³⁷

a. Kesatuan (*Tauhid*)

Konsep kesatuan (*tauhid*) merupakan sumber utama etika Islam yang menunjukkan hubungan dimensi vertikal antara manusia dengan Tuhannya, yang berarti bahwa Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa menetapkan batas-batas tertentu atas perilaku manusia sebagai khalifah di muka bumi untuk memberikan manfaat pada individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya.³⁸

Tauhid menjadi dasar sekaligus motivasi untuk menjamin kelangsungan hidup, kecukupan, kekuasaan dan kehormatan manusia yang telah didesain oleh Allah untuk menjadi makhluk yang dimuliakan.³⁹ Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Anám ayat 162 :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”

³⁷ Ahmad Hulaimi, Etika Bisnis Islam Pedagang Sapi Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur, Jurnal Al-Ihkam, Vol. 3 No. 2

³⁸
³⁹ Adiwarmanto A Karim, Ekonomi Mikro Islam Edisi ke – 3, (Jakarta Rajawali Press, 2010), 17-20

Berdasarkan ayat di atas menyatakan bahwa setiap muslim patuh terhadap perintah dan larangan-Nya. Sebagai pedagang muslim jangan sampai mengabaikan kewajibannya terhadap Allah SWT hanya karena urusan dunia dengan tidak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim yakni menjalankan shalat lima waktu, tidak menimbun kekayaan serta mencari keuntungan dengan menghalalkan segala cara.⁴⁰

1) Indikator Kesatuan (*Tauhid*)

a. Kejujuran

Tidak melakukan penipuan dalam timbangan, kualitas barang, atau harga.

b. Niat Ibadah

Melihat usaha berdagang sebagai cara untuk mencari rezeki yang halal.

c. Mengutamakan Keberkahan

Mengutamakan keuntungan yang diberkahi Allah dibandingkan dengan sekadar keuntungan materi.⁴¹

b. Keseimbangan (*Keadilan/Equilibrium*)

Konsep keseimbangan dapat dipahami bahwa keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat harus diterapkan oleh seorang pembisnis muslim. Oleh karena itu, konsep

⁴⁰ Nurliana. and Zaki Khozin, *Ilmu Ekonomi Islam Hukum, Teori, Dan Aplikasi*, 2021.

⁴¹ Ahmad Syafiq, 'Penerapan Etika Bisnis Terhadap Kepuasan Konsumen Dalam Pandangan Islam', *El-Faqih : Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, 5.1 (2019), pp. 96–113,.

keseimbangan berarti menyerukan kepada pengusaha muslim untuk bisa merealisasikan tindakan-tindakan (dalam bisnis) yang dapat menetapkan dirinya dan orang lain dalam kesejahteraan duniawi dan keselamatan akhirat. Dalam beraktivitas di dunia bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali kepada pihak yang tidak disukai.⁴²

Keadilan adalah suatu masalah yang sangat sulit diterapkan, mudah dikatakan tetapi sulit dilaksanakan. Konsep keadilan ekonomi dalam islam mengharuskan setiap orang mendapatkan haknya dan tidak mengambil hak atau bagian orang lain. Menegakkan keadilan itu tidak hanya dituntut dalam hal yang berkaitan dengan perbuatan dan ucapan atau keduanya sekaligus, tetapi juga diperintahkan dalam transaksi bisnis.

Keadilan/keseimbangan adalah menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam, dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta. Perilaku keseimbangan dan keadilan dalam bisnis secara tegas dijelaskan dalam konteks perbendaharaan bisnis (klasik) agar pengusaha muslim menyempurnakan takaran bila menakar dan menimbang

⁴² Andi Cahyono 1 , Imam Mahdi 2 , Moch.Iqbal 3 Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu ‘Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Dalam Praktik Bisnis Isi Ulang Parfum Jurnal, Iqtishad Jurnal, and others’, 9.1 (2024)

dengan neraca yang benar, karena hal itu merupakan perilaku yang terbaik dan membawa akibat yang terbaik pula. Pada struktur ekonomi dan bisnis, agar kualitas kesetimbangan dapat mengendalikan semua tindakan manusia, maka harus memenuhi beberapa persyaratan.⁴³ Berbuat adil diwajibkan dalam ajaran islam hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 8 :

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْٓا اِعْدِلُوْٓا هُوَ اَقْرَبُ
لِلتَّقْوٰى ط

Artinya: “Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih pada takwa.”

2) Indikator Keseimbangan (*Keadilan/ Equilibrium*)

- a. Tidak ada kecurangan dalam takaran dan timbangan.
- b. Penentuan harga berdasarkan mekanisme pasar yang normal.
- c. Tidak melakukan penipuan (*tadlis*), ketidakpastian (*taghrir*) *bai' najasy*, penimbunan (*ikhtikar*).
- d. Menetapkan harga dengan transparan.
- e. Menepati janji dan tidak curang. Persaingan Sehat

⁴³ Hidayat and Rahmaniah. 'Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Sentra Antasari Banjarmasin dalam Perspektif Etika Bisnis Islam', *Journal of Islamic and Law Studies* 3.3 (2019), 92-107

f. Tidak melakukan monopoli atau praktik curang yang merugikan pedagang lain.

c. Kehendak bebas

Penerapan konsep kehendak bebas dalam etika bisnis Islam ialah manusia memiliki kebebasan untuk membuat kontrak dan menepatinya ataupun mengingkarinya. Bagaimanapun, salah satu syarat sahnya jual beli adalah kemauan bebas atau kemauan sendiri. Dalam pelaksanaan perdagangan kehendak bebas yang dilakukan misalnya seperti pelayanan terhadap pembeli atau customer service, serta mengenai persaingan antar pedagang yang mana semua itu merupakan contoh dari kegiatan dalam mengelola bisnis. Selain itu juga terdapat ayat yang melarang untuk berlaku tidak baik kepada sesama pedagang seperti hasud atau iri dengki yang terdapat dalam QS Al- Qalam ayat 10-11 sebagai berikut:⁴⁴

١٠ مَّهِينٍ خَلَّافٍ كُلُّ تُطْعٍ وَلَا

١١ بِنَمِيمٍ مَّشَاءٍ هَمَّازٍ

Artinya : “Janganlah engkau patuhi setiap orang yang suka bersumpah lagi berkepribadian hina. Suka mencela, (berjalan) kian kemari menyebarkan fitnah (berita bohong)”.

⁴⁴ Ya'ti Ikhwan Nasution, 'Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pedagang Pusat Pasar Medan)', 2020, pp. 274–82.

3) Indikator Kehendak Bebas

- a. larangan untuk monopoli.
- b. Kecurangan dalam berdagang.
- c. Adanya praktik riba.
- d. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan perilaku manusia. Segala kebebasan dalam melakukan segala aktifitas bisnis oleh manusia, maka manusia tidak terlepas dari pertanggung jawaban yang harus diberikan manusia atas aktifitas yang dilakukan. Tanggung jawab dalam bisnis harus ditampilkan secara transparan (keterbukaan), kejujuran, pelayanan yang optimal dan berbuat yang terbaik dalam segala urusan. Aksioma tanggung jawab individu begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam. Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggung jawaban. Untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan manusia perlu mempertanggung jawabkan tindakannya.⁴⁵

Dalam Islam, tindakan seperti ini bertentangan dengan prinsip tanggung jawab (amanah), di mana seorang pedagang seharusnya memberikan informasi yang jujur mengenai

⁴⁵ Sunaria Kaisupy, Hasan Hasan, and Evy Savitri Gani, 'Penerapan Etika Bisnis Berdasarkan Hukum Islam Pada Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional', *Journal of Economics and Business*, 3.1 (2023),

kondisi barang dagangannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q,S Al-Mudaassir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatny.”

4) Indikator Tanggung Jawab

- a. Menjual barang yang halal.
 - b. Menjual barang yang baik mutunya.
 - c. Tidak menyembunyikan cacat barang.
 - d. Tidak melakukan sumpah palsu.
 - e. Tidak melakukan riba.
- e. Kebajikan (*ihsan*)

Kebajikan (*ihsan*) artinya melaksanakan perbuatan baik yang memberikan manfaat kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadah dan berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak mampu yakinlah bahwa Allah melihat. Keihsanan adalah tindakan terpuji yang dapat mempengaruhi hampir setiap aspek dalam hidup, keihsanan adalah atribut yang selalu mempunyai tempat terbaik disisi Allah. Kedermawanan hati (*leniency*) dapat terkait dengan keihsanan. Jika diekspresikan dalam bentuk perilaku kesopanan dan kesantunanpemaaf, mempermudah kesulitan yang dialami orang lain.

Dalam sebuah kerajaan bisnis, terdapat sejumlah perbuatan yang dapat mendukung pelaksanaan aksioma ihsan dalam bisnis:

- a. Kemurahan hati (*leniency*)
- b. Motif pelayanan (*service motives*)
- c. Kesadaran akan adanya Allah dan aturan yang berkaitan dengan pelaksanaan yang menjadi prioritas.⁴⁶

5) Indikator Kebajikan (*Ihsan*)

- a. Sikap Ramah dan Jujur
- b. Memberikan Tambahan (Bonus)
- c. Berbagi kepada yang Membutuhkan
- d. Menolong Sesama Pedagang
- e. Bersedia membantu pedagang lain saat ada kendala
- f. Mengutamakan Keberkahan

3. Fungsi Etika Bisnis Islam

Fungsi bisnis pada intinya mempersiapkan segala produk yang dibutuhkan oleh masyarakat serta mendesain sesuatu yang bersifat biasa saja atau bernilai kecil menjadi sesuatu yang luar biasa atau bernilai besar. Dalam konteks bisnis secara islami haruslah mengedepankan etika bisnis Islam

⁴⁶ Jubaedi Jubaedi, 'Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2014 Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor)', *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1.1 (2018),.

“akhlak” karena akhlak adalah modal utama sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW.⁴⁷

Rasulullah Sawadalah sosok atau figur yang kita teladani, artinya dalam konteks menjalankan bisnis Islam Mengacu kepada beliau “Nabi Muhammad SAW” agar dalam berbisnis mendapatkan keberkahan insyaallah selamat dunia dan akhirat. Pada dasarnya terdapat fungsi khusus yang diemban oleh etika bisnis Islam dijelaskan sebagai berikut :

- a. Etika bisnis berupaya mencari cara untuk menyelaraskan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis..
- b. Etika bisnis juga mempunyai peran untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis, terutama bisnis Islami. Dan caranya biasanya dengan memberikan suatu pemahaman serta cara pandang baru tentang bisnis dengan menggunakan landasan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas, yang kemudian terangkum dalam suatu bentuk bernama etikabisnis.
- c. Etika bisnis terutama etika bisnis Islami juga bisa berperan memberikan satu solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern yang kian jauh dari nilai-nilai etika. Dalam arti bahwa bisnis yang beretika harus benar-

⁴⁷ Siti Hoffifah, ‘Analisis Persaingan Usaha Pedagang Musiman Di Ngebel Ponorogo Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam’, *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 3.2 (2020), pp. 37–44,

benar merujuk pada sumber utamanya yaitu al Quran dan Sunna.⁴⁸

4. Dasar Hukum Etika Bisnis Islam

Al-Qur'an menegaskan dan menjelaskan bahwa di dalam berbisnis tidak boleh dilakukan dengan cara kebathilan dan kezaliman, akan tetapi dilakukan atas dasar sukarela atau keridhoan, baik ketika untung ataupun rugi, ketika membeli atau menjual dan sebagainya. Irman Allah pada AL-Qur'an Surat An-Nisa ayat 29 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيمًا ۝

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”(Q.S. An-Nisa : 29).⁴⁹

Melarang adanya penipuan di antara kedua belah pihak yakni penjual dan pembeli harus ridha dan sepakat serta

⁴⁸ Ambar Wati, Arman Paramansyah, and Dessy Damayanthi, ‘Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli’, *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 1.2 (2020),

⁴⁹ Tyas Fariha Syahputri and Sri Abidah Suryaningsih, ‘Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Sembako Di Pasar Kedurus Surabaya’, *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5.1 (2022),

harus melaksanakan berbagai etika yang harus dilakukan oleh para pedagang Muslim dalam melaksanakan jual beli, dengan menggunakan dan mematuhi etika perdagangan Islam tersebut, diharapkan suatu usaha perdagangan seorang Muslim akan maju dan berkembang pesat lantaran selalu mendapat berkah dari Allah SWT di dunia dan di akhirat. Etika perdagangan Islam menjamin, baik pedagang maupun pembeli masing-masing akan saling mendapat keuntungan.

a. Bisnis

Kata bisnis merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu “business” yang memiliki arti urusan, usaha dagang dan kesibukan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bisnis diartikan sebagai usaha komersial di dunia perdagangan, bidang usaha, dan usaha dagang.

Husein Umar dalam bukunya mendefinisikan bisnis yaitu “seluruh kegiatan yang diorganisasikan oleh orang-orang yang berkecimpung di dalam bidang perniagaan (produsen, pedagang, dan industri dimana perusahaan berada) dalam rangka memperbaiki standar serta kualitas hidup mereka.”

Pada praktiknya, bisnis memiliki hubungan yang erat dengan etika, karena bisnis adalah aktivitas yang memerlukan tanggung jawab moral pada pelaksanaannya.⁵⁰

⁵⁰ Nine Haryanti and Trisna Wijaya, ‘Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Di Pd Pasar Tradisional Pancasila Tasikmalaya’, *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4.2 (2019),.

Bisnis adalah aktivitas pertukaran barang, jasa atau uang yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan, atau pengelolaan barang untuk mendapatkan manfaat dan saling menguntungkan.

Bisnis juga dipahami sebagai suatu kegiatan individu (privat) yang terorganisir atau melembaga, untuk menghasilkan dan menjual barang maupun jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Bisnis dilakukan untuk mendapatkan keuntungan (profit), mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, pertumbuhan sosial, dan tanggung jawab sosial.

b. Islam

Menurut bahasa, Islam berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata salima yang berarti selamat. Dari kata salima dibentuk menjadi kata aslama yang berarti berserah diri, patuh dan tunduk. Kemudian jadilah kata Islam yang mengandung arti selamat, aman, damai, patuh, berserah diri dan taat. Menurut istilah banyak para tokoh yang memberi penjabaran mengenai pengertian Islam. Menurut Maulana Muhammad Ali yang dikutip oleh Abuddin Nata, Islam adalah agama yang sebenarnya bagi umat manusia. Para nabi mengajarkan agama Islam di berbagai zaman dan Nabi Muhammad SAW adalah nabi yang terakhir dan paling sempurna. Sedangkan menurut Harun Nasution, Islam adalah

agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad.⁵¹ Islam membawa ajaran-ajaran mengenai berbagai segi dari keidupan manusia. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا ۗ بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya: "Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.(Surat Al-Imran ayat 19)."

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa etika bisnis Islam atau etika bisnis dalam Islam ialah ilmu yang membahas perihal usaha ekonomi khususnya perdagangan dari sudut pandang baik dan buruk serta salah dan benar menurut standar Islam.⁵²

⁵¹ Diniyatul Kumala, 'Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Perilaku Pedagang Buah Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Petanahan Kabupaten Kebumen)', 2 (2027), pp. 371–87.

⁵² Ghufron A. Masadi, Fiqh Muamalah Kontekstual, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015), 2H. 119.

B. Pengertian Pedagang

Pedagang ialah Individu Atau Organisasi Yang Membeli Produk Untuk Dijual Kembali Untuk Mendapatkan Keuntungan. Pedagang adalah mereka yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaannya sehari. Perbuatan perniagaan pada umumnya adalah perbuatan pembelian barang untuk dijual lagi. Pedagang dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Pedagang besar/ distributor/ agen tunggal

Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Pedagang besar biasanya diberi hak wewenang wilayah/daerah tertentu dari produsen.

2. Pedagang menengah/ agen/ grosir

Agan adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan/perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.

3. Pedagang eceran/ pengecer

Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran. Perilaku pedagang merupakan tindakan dari pedagang yang menjual, mengganti

dan menukarkan sesuatu dengan sesuatu yang lain.⁵³ Perilaku pedagang bisa meliputi berbagai aspek kegiatan, diantaranya adalah bagaimana cara berdagang, sikap apa yang ditunjukkan dalam berdagang, dan strategi apa saja yang dilakukan di dalam berdagang. Pola-pola tersebut tentu sangat berkaitan dengan bentuk-bentuk perilaku di atas.

Yusuf Qardawi, dalam bukunya norma dan etika ekonomi Islam secara tegas telah memisahkan antara nilai-nilai dan perilaku dalam perdagangan. Di antara norma-norma atau nilai-nilai syariah itu adalah sebagai berikut:⁵⁴

- a. Menegakkan larangan memperdagangkan barang-barang yang diharamkan

Perilaku yang muncul dari memahami nilai ini adalah larangan mengedarkan barang-barang haram, baik dengan cara membeli, menjual, memindahkan, atau cara apa saja untuk memudahkan peredarannya.

- b. Bersikap benar, amanah, dan jujur

Perilaku yang dimaksud benar adalah ruh keimanan, ciri utama orang mukmin, bahkan ciri para nabi. Tanpa kebenaran, agama tidak akan tegak dan tidak akan stabil. Sebaliknya, bohong dan dusta adalah bagian dari pada sikap munafik. Bencana terbesar di dalam pasar saat ini adalah meluasnya tindakan dusta dan batil, misalnya berbohong

⁵³ C.S.T. Kansil Dan Christine S.T. Kansil, Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), H. 15.

⁵⁴ Yusuf Qardhawi, Norma Dan Etika Ekonomi Islam, Jakarta : Gema Insani Press, 1997, H. 173

dalam mempromosikan barang dan menetapkan harga. Amanat adalah mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga atau upah. Jujur, selain benar dan memegang amanat, seorang pedagang harus berlaku jujur, dilandasi keinginan agar orang lain mendapatkan kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana ia menginginkannya dengan cara menjelaskan cacat barang dagangan yang dia ketahui dan yang tidak terlihat oleh pembeli.

c. Menegakkan keadilan dan mengharamkan bunga

Perilaku dari nilai ini diantaranya adalah tidak melakukan bai'y gharar (jual beli yang mengandung ketidakjelasan), tidak bertransaksi dengan lembaga riba, menyempurnakan timbangan dan takaran, tidak melakukan penimbunan barang dengan tujuan mempermainkan harga, bersegera dalam membayar hutang kalau sudah tiba waktunya, melakukan pencatatan terhadap semua transaksi usaha, dan membayar gaji karyawan tepat waktu.

d. Menerapkan kasih sayang dan mengharamkan monopoli

Kasih sayang dijadikan Allah lambang dari risalah Muhammad SAW. Islam ingin menegakkan dibawah naungan norma pasar. Kemanusiaan yang besar menghormati yang kecil, yang kuat membantu yang lemah, yang bodoh belajar dari yang pintar, dan manusia menentang kezaliman.

Oleh sebab itu, Islam mengharamkan monopoli, satu unsur yang berlaku dalam paham kapitalis disamping riba.⁵⁵ Yang dimaksud monopoli ialah menahan barang dari perputaran di pasar sehingga harganya naik. Di antara perilaku yang berhubungan dengan nilai ini adalah tidak menggusur pedagang lain, tidak monopoli, dan tidak menjelek-jelekkan bisnis orang lain.

e. Menegakkan toleransi dan persaudaraan

Salah satu moral terpuji ialah sikap toleran dan menjauhkan faktor eksploitasi. Tindakan eksploitasi banyak mewarnai dunia perdagangan, terutama perdagangan yang berada dibawah naungan kapitalis. Salah satu etika yang harus dijaga adalah menjaga hak-hak orang lain demi terpeliharanya persaudaraan. Jika individu dalam sistem kapitalis tidak mengindahkan hal-hal yang berkaitan dengan etika seperti tidak mengindahkan perasaan orang lain, tidak mengenal akhlak dalam bidang ekonomi, dan hanya mengejar keuntungan, maka sebaliknya, Islam sangat memperhatikannya. Islam menganjurkan kepada pedagang agar mereka bersedekah semampunya untuk membersihkan pergaulan mereka dari tipu daya, sumpah palsu dan kebohongan.

⁵⁵ Khozin Zaki, 'Problematika Ikhtikar : Perspektif Ekonomi Islam Pada Praktik Penimbunan Barang', *SEMB-J: Sharia Economic Management Business Journal*, 2.2 (2022),.

- f. Berpegang pada prinsip bahwa perdagangan adalah bekal menuju akhirat

Bekal Pedagang Menuju Akhirat, salah satu moral yang juga tidak boleh dilupakan ialah, meskipun seorang muslim telah meraih keuntungan jutaan dolar lewat perdagangan dan transaksi, ia tidak lupa kepada Tuhannya. Ia tidak lupa menegakkan syariat agama, terutama shalat yang merupakan hubungan abadi antara manusia dan Tuhannya. Perilaku yang berhubungan dengan nilai ini diantaranya adalah tidak bertransaksi pada waktu shalat jumat, tidak meninggalkan shalat/tidak melalaikan diri dari ibadah, niat yang lurus, selalu ingat kepada Allah dalam berdagang, mengukur waktu berdagang dan puas dengan keuntungan yang diperoleh, menghindari syubhat, dan membayarkan zakat.⁵⁶

⁵⁶ Nel Arianty, Analisis Perbedaan Pasar Modern dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak (Lay Out) Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 13 no. 01 April 2013

C. Kerangka Konseptual

